BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Bahaya-bahaya yang ditemukan di labolatorium pemeriksa Covid Poltekkes Kemenkes Bandung :
   a. bahaya biologis
   b. bahaya fisik
   c. bahaya ergonomi
   d. bahaya elektrik
2. Total hasil identifikasi bahaya dari setiap sub-unit adalah 21 potensi bahaya yang dapat bersumber dari prosedur, manusia, lingkungan dan peralatan. Pada sub unit Penanganan spesimen ditemukan 4 bahaya biologis dengan risiko tinggi, bahaya fisik dengan risiko sedang, dan bahaya elektrik dengan risiko sedang. Pada sub unit Ekstraksi ditemukan 7 bahaya biologis dengan 6 risiko dan bahaya ergonomics dengan risiko sedang. Pada sub unit RT PCR ditemukan bahaya ergonomis dengan risiko tinggi dan bahaya elektrik dengan risiko tinggi, sementara pada sub unit data ditemukan bahaya biologis dengan risiko tinggi dan bahaya fisik dengan risiko tinggi.
3. Strategi Pengendalian
   a. Sub unit penanganan spesimen
      1) Pendekatan teknis dengan teknik substitusi = 2
      2) Pendekatan administrative = 1
      3) Pendekatan manusia (pelatihan) = 1
      4) Penyediaan APD = 1

b. Sub unit ekstraksi

1) Pendekatan manusia (pelatihan) = 1

2) Pendekatan teknis dengan teknik substitusi = 2

3) Perencanaan tanggap darurat = 1

4) Pendekatan administrative = 1

5) Penyediaan APD = 1

c. Sub unit RT-PCR

1) Pendekatan teknis dengan teknik substitusi = 1

2) Pendekatan teknis dengan teknik eliminasi = 1

d. Sub unit data

1) Pendekatan teknis dengan teknik substitusi = 2

5.2 Saran

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Laboratorium Pemeriksaan COVID-19 Poltekkes Kemenkes Bandung, saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Sebaiknya memberikan edukasi peningkatan kesadaran mengenai bahaya dan risiko untuk mencegah kecelakaan akibat kerja serta dapat melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik dan benar.
2. Sebaiknya kepala laboratorium membuat struktur organisasi kemudian memberikan wewenang *biosafety officer* kepada penanggung jawab setiap unit bagian untuk melakukan pengecekan dan pengawasan mengenai keamanan dan keselamatan petugas.
3. Sebaiknya kepala laboratorium melakukan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja tidak hanya dalam bentuk APD saja, akan tetapi mengikuti urutan 5

hirarki pengendalian yaitu eliminasi, substitusi, pendekatan teknis, pendekatan administrasi, dan APD.

4. Sebaiknya kepala laboratorium melakukan penilaian risiko secara berkala.

Sementara itu, untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan peilaian risiko menggunakan metode FMEA.